

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Bekerja di Luar Sektor Pertanian di Desa Besuki, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo

Lukas Dwi Aryanto¹ dan Lasmono Tri Sunaryanto²

^{1,2} Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.

¹email: 522015014@student.uksw.edu

²email: lasmono@staff.uksw.edu

ABSTRACT

Villagers are now prefer to work outside the agricultural sector due to the lack of land tenure and lack of interest in agriculture, the purpose villagers choose to work outside the agricultural sector for increase income and proper life in the village. This research aims; 1) know differences in age, farm area, number of family members, level of education and income outside the agricultural sector to the interest of farmers working outside the agricultural sector, and 2) find out which variable most strongly influences the interest of farmers working outside the agricultural sector. Research location was Besuki Village, Wadaslintang Sub-District, Wonosobo Regency. Analisis used descriptive quantitative method. The sampling technique uses a simple random sampling method amounted to 35 people. The results showed that; 1) age (X1), land tenure (2), number of family members (X3), education level (X4), income outside the agricultural sector (X5), farmers' interest to work in the agricultural sector (Y). 2) age (X1) and non-agricultural sector income (X5) partially significant effect on the interest of farmers working outside the agricultural sector (Y) while land tenure (X2), number of family members (X3), and level of education (X4) no significant effect on the interest of farmers working outside the agricultural sector (Y). 3) age variables (X1) and income outside the agricultural sector (X5) has the most influence on the interest of farmers working outside the agricultural sector(Y).

Keywords: *Farmer's age, Farmer's education, Farmer's interest, Income outside the agriculture sector, Land tenure system in Wonosobo.*

ABSTRAK

Penduduk desa saat ini lebih memilih bekerja diluar sektor pertanian karena luas penguasaan lahan yang minim dan minat yang kurang di bidang pertanian, namun untuk menangani permasalahan tersebut banyak penduduk desa memilih bekerja diluar sektor pertanian untuk meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan kehidupan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mengetahui pengaruh usia, luas lahan usaha tani, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan di luar sektor pertanian terhadap minat petani bekerja di luar sektor pertanian, dan 2) Mengetahui variabel mana yang paling kuat pengaruhnya terhadap minat petani bekerja diluar sektor pertanian. Lokasi penelitian di Desa Besuki, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo. Jenis penelitian diskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan metode *simple random sampling* sebanyak 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) usia (X1), luas penguasaan lahan (2), jumlah anggota keluarga (X3), tingkat pendidikan (X4), pendapatan di luar sektor pertanian (X5), minat petani bekerja diluar sektor pertanian (Y). 2) usia (X1) dan pendapatan diluar sektor pertanian (X5) secara parsial berpengaruh nyata terhadap minat petani bekerja diluar sektor pertanian (Y) sedangkan luas penguasaan lahan (X2), jumlah anggota keluarga (X3), dan tingkat pendidikan (X4) tidak berpengaruh nyata terhadap minat petani bekerja diluar sektor pertanian (Y). 3) variabel usia (X1) dan pendapatan diluar sektor pertanian (X5) memiliki pengaruh yang paling besar terhadap minat petani bekerja diluar sektor pertanian (Y).

Kata Kunci: Minat petani, Pendapatan diluar sektor pertanian, Pendidikan petani, Sistem kepemilikan lahan di Wonosobo, Usia petani.

1 Pendahuluan

Pembangunan pedesaan adalah suatu strategi pembangunan untuk merangsang peningkatan kehidupan sosial dan ekonomi di pedesaan yaitu dengan menambah pendapatan di bidang pertanian maupun diluar sektor pertanian. Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi pusat perhatian dalam masalah meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat di suatu negara dan khususnya pada negara sedang berkembang (Pangastuti, 2015). bagi petani di pedesaan yang umumnya memiliki lahan pertanian yang sempit. Di desa-desa berbasis lahan sawah memiliki ciri-ciri yang spesifik dalam hal kesempatan kerja dan sumber-sumber pendapatan dibandingkan dengan di desa-desa berbasis lahan kering (Nurmanaf, 2005).

Rumah tangga petani berlahan sempit di pedesaan dapat diidentikkan sebagai kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Artinya, sebagian petani berlahan sempit merupakan bagian dari kelompok masyarakat miskin di pedesaan.

Petani berlahan sempit, pada dasarnya menghadapi dua hal pokok yang krusial dan saling berkaitan satu dengan lainnya. Disatu sisi, kelompok masyarakat ini menerima pendapatan yang rendah dari penguasaan dan pengusahaan lahan yang sempit, di sisi lain menghadapi keterbatasan pengetahuan. Pada kenyataannya memang angkatan kerja rumah tangga petani berlahan sempit telah melakukan kegiatan-kegiatan di luar sektor pertanian sebagai sumber pendapatan tambahan dalam upaya memenuhi kebutuhan. Karakteristik pekerjaan atau *job characteristic* adalah atribut dari tugas pegawai dan meliputi besarnya tanggung jawab, variasi tugas, dan sejauh mana pekerjaan itu sendiri memberikan kepuasan. Kiranya, pekerjaan yang secara intrinsik memberikan kepuasan akan lebih memotivasi bagi banyak orang (Ananda, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia, luas lahan usaha tani, jumlah anggota keluarga, pendapatan di luar sektor pertanian dan tingkat pendidikan petani terhadap minat petani bekerja di luar sektor pertanian serta mengetahui variabel mana yang paling kuat pengaruhnya terhadap minat petani bekerja di luar sektor pertanian.

2 Metode Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada bulan April – Mei 2019, di Desa Besuki, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini metode yang di gunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan angket yang di pandu dengan wawancara. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan positivisme, di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau, dengan tujuan menguji hipotetsis yang di tentukan (Sugiyono, 2012).

Besar populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti jumlahnya, dengan pertimbangan bahwa dalam penelitian ukuran sampel yang layak adalah 30 sampai 500 responden. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2013). Jumlah responden yang digunakan adalah sebanyak 35 responden sudah mencukupi untuk semua penelitian.

Uji Instrumen Penelitian

a. Uji validitas

Menurut Sugiyono (2008) Uji validasi merupakan salah satu usaha penting yang harus dilakukan guna mengukur kevalidan dan instrumen. Kriteria pengukuran yang digunakan adalah, apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dengan $df = n-2$ maka kesimpulannya kuesioner tersebut valid.

b. Uji reliabilitas

Dalam penelitian ini teknik untuk menghitung indeks reliabilitas yaitu dengan teknik *Cronbach* dengan menggunakan koefisien α (α). Menurut Rachmawati (2009) suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpha* $> 0,6$.

Analisis regresi berganda

Analisis regresi digunakan dalam penelitian yang mempunyai satu variabel dependen dan empat variabel independen dengan rumus matematis yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \quad (1)$$

keterangan:

a = *Konstanta*

b = Koefisien regresi

e = *Error*

X_1 = *Usia*

X_2 = *Luas penguasaan lahan*

X_3 = *Jumlah anggota keluarga*

X_4 = *Tingkat pendidikan*

X_5 = *Pendapatan diluar sektor pertanian*

Y = *Minat petani bekerja diluar sektor pertanian*

Uji Kebaikan Model

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dimana $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$, maka secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila $F\text{ hitung} < F\text{ tabel}$, maka secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki

pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

b. Uji t (Persial)

Uji t untuk melihat hubungan antara variabel yang bebas dengan variabel bebas lainnya dapat menggunakan korelasi parsial dalam regresi berganda yang fungsinya untuk mengetahui apakah variabel terikat berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian uji t berdasarkan nilai signifikansi adalah jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan adalah jarque-Bera test. Residual berdistribusi normal jika nilai jarque-bera atau probabilitasnya $> \alpha (0,05)$ (Arifianto, 2012). H_0 : residual terdistribusi normal, H_1 : residual tidak terdistribusi normal. Probabilitas $< \alpha (0,05)$, H_0 ditolak, H_1 diterima. Probabilitas $> \alpha (0,05)$, H_1 ditolak, H_0 diterima.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel bebas, jika nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinearitas (Ghozali, 2013)

c. Uji Heteroskedastitas

Salah satu cara pengujian heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser jika nilai signifikansi anantara variabel independent dengan absolut residul lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastitas pada model yang di uji (Ghozali, 2013)

3 Hasil dan Pembahasan

Desa Besuki merupakan salah satu desa di Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Secara geografis Desa Besuki. Desa Besuki memiliki luas daerah 1.169,00 Ha yang terdiri dari 93,97 Ha tanah sawah, 369,65 Ha tanah kering, 51,98 Ha perkebunan, 17,14 Ha fasilitas umum dan 636,27 tanah hutan. Desa Besuki terdiri dari 4 Dusun dengan 9 RW dan 22 RT. Desa Besuki termasuk dalam kategori desa swasembada dengan batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah timur : Desa Giyombong, Kec Bruno
- 2) Sebelah selatan : Desa Pamriyan, Kec Pituruh

- 3) Sebelah barat : Desa Tirip, Kec Wadaslintang
 4) Sebelah utara : Desa Gumelar, Kec Wadaslintang

Desa Besuki memiliki jumlah penduduk sebanyak 3028 jiwa yang terdiri dari 1.729 penduduk laki-laki dan 1.299 penduduk perempuan. Kepadatan penduduk mencapai 256,89 jiwa/Km² dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 2.207 jiwa.

Analisis karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Usia (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	19-24	12	34,3
2	25-30	4	11,4
3	31-36	6	17,1
4	37-42	8	22,9
5	43-48	4	11,4
6	49-55	1	2,9
Total		35	100
Jenis Kelamin			
7	Laki-laki	18	51,4
8	Perempuan	17	48,6
Total		35	100
Tingkat Pendidikan			
9	Tidak Sekolah	0	0
10	SD	4	11,4
11	SMP	10	28,6
12	SMA / SMK	16	45,8
13	Diploma / Sarjana	5	14,2
Total		35	100
Luas Penguasaan Lahan (Ha)			
14	250 – 6.199	20	57,1
15	6.200 – 12.149	8	22,9
16	12.150 – 18.099	3	8,6
17	18.100 – 24.049	2	5,7
18	24.050 – 30.000	2	5,7
Total		35	100
Kepemilikan Lahan			
19	Milik	35	100
20	Sewa	0	0
Total		35	100
Penempatan Diluar Sektor Pertanian (Rp)			
21	1.000.000 – 1.666.665	2	5,7
22	1.666.666 – 2.333.331	10	28,6
23	2.333.332 – 2.999.997	7	20
24	2.999.998 – 3.666.663	12	34,3
25	3.666.664 – 4.333.329	1	2,9
26	4.333.330 – 5.000.000	3	8,5
Total		35	100

Sumber: Data primer diolah,2019

Berdasarkan tabel diatas, usia responden dalam penelitian ini adalah antara 19-55 tahun dengan rentang usia produktif paling banyak pada usia 19 – 24 tahun. Responden

dalam penelitian ini seluruhnya 100% berada pada usia produktif yaitu antara 15-64 tahun. umlah responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada responden dengan jenis kelamin perempuan. Responden dalam penelitian ini dengan pendidikan SMA / SMK lebih mendominasi daripada yang lainnya. Luas penguasaan lahan yang digunakan responden dalam berusahatani dalam penelitian ini antara 250 – 30.000 meter² dengan frekuensi paling banyak antara 250 – 6.199 meter² artinya luas lahan yang dimiliki responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori lahan sempit. Rata-rata setatus kepemilikan lahan responden adalah lahan milik sendiri dengan presentase 100%. Pendapatan diluar sektor pertanian yang diperoleh petani bervariasi, yaitu mulai dari yang paling rendah Rp.1.000.000 sampai yang paling tinggi Rp.5.000.000 dari tabel tersebut dapat dilihat responden dari penelitian ini dengan frekuensi paling bnyak pada nominal pendapatan Rp.2.999.998 – Rp.3.666.663, sedangkan UMR Kabupaten Wonosobo sebesar Rp 1.712.500, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan diluar sektor pertanian lebih menguntungkan.

Uji Instrumen Penelitian

Pada penelitian perlu dilakukan pengujian instrumen penelitian untuk mengetahui kevalidan, keandalan, dan kelayakan data untuk proses analisis selanjutnya. Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item pernyataan	R hitung	R tabel	validitas
Minat petani bekerja diluar sektor pertanian (Y)	P1	0,670	0,344	Valid
	P2	0,711	0,344	Valid
	P3	0,643	0,344	Valid
	P4	0,590	0,344	Valid
	P5	0,526	0,344	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

Pada tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa variabel terikat minat petani bekerja diluar sektor pertanian (Y) memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kuesioner dalam penelitian ini valid dan bisa dilanjutkan untuk pengujian ketahap selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai kritis	Reliabilitas
Minat petani bekerja di luar sektor pertanian (Y)	0,614	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah,2019

Pada tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa variabel minat petani bekerja diluar sektor pertanian (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha*>0,06 sehingga kuesioner penelitian dapat dinyatakan reliabel.

Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov smirnov test menunjukkan nilai Asymp sig > 0,05 dengan nilai 0,781. Hal ini memiliki arti bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan sebaran data penelitian terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa semua variabel bebas menunjukkan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa terbebas dari gejala multikolinearitas dalam model regresi, dengan ini memiliki arti bahwa penelitian ini memenuhi persyaratan analisis regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Data hasil analisis dan ketentuan pengujian heteroskedastisitas diketahui bahwa kelima variabel independent mempunyai nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada uji model yang digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Uji analisis regresi linier berganda (*standardize z-score*)

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
(constant)	-0,016	0,092	0,000	1,000
Usia (X1)	0,466	0,169	2,755	0,010
Luas penguasaan lahan (X2)	0,165	0,105	1,569	0,128
Jumlah anggota keluarga (X3)	-0,164	0,126	-1,305	0,202
Tingkat pendidikan (X4)	0,134	0,107	1,243	0,224
Pendapatan diluar sektor pertanian (X5)	0,448	0,173	2,599	0,015
R-squared	0.746			
Adjusted R-squared	0.702			
F-statistic	17.037			
Sig(F-statistic)	0.000000			

Pada tabel 4 dapat dilihat hasil uji analisis regresi linear berganda dengan hasil persamaan sebagai berikut :

$$Y_i = -0,016 + 0,466 X_1 + 0,165 X_2 - 0,164 X_3 + 0,134 X_4 + 0,448 X_5$$

Persamaan dari regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. a = 0,016 menunjukkan bahwa jika usia (X1) = luas penguasaan lahan (X2) = jumlah anggota keluarga (X3) = tingkat pendidikan (X4) = pendapatan diluar sektor pertanian (X5) = 0, maka minat petani bekerja diluar sektor pertanian sebesar -0,016.
2. b1 = 0,466 menunjukkan bahwa jika variabel usia (X1) meningkat 1 tahun maka minat petani bekerja diluar sektor pertanian akan meningkat sebesar 0,446.
3. b2 = 0,165 menunjukkan bahwa jika variabel luas penguasaan lahan (X2) meningkat 1 Ha maka minat petani bekerja diluar sektor pertanian akan meningkat sebesar 0,165.
4. b3 = -0,164 menunjukkan bahwa jika penambahan variabel jumlah anggota keluarga (X3) maka akan menurunkan minat petani bekerja diluar sektor pertanian sebesar -0,164.

5. $b_4 = 0,134$ menunjukkan bahwa jika variabel tingkat pendidikan (X_4) meningkat maka minat petani bekerja diluar sektor pertanian akan meningkat sebesar 0,134.
6. $b_5 = 0,448$ menunjukkan bahwa jika variabel pendapatan diluar sektor pertanian (X_5) meningkat Rp. 1 maka minat petani bekerja diluar sektor pertanian akan meningkat sebesar 0,448.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil pengolahan analisis data diperoleh hasil yang terdiri dari usia, luas penguasaan lahan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan diluar sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap minat petani bekerja diluar sektor pertanian di Desa Besuki. hal ini dapat dilihat pada saat uji-F (simultan) bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $17,037 > 2,55$. Menurut Gozhali (2013) Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau model yang dibuat sudah layak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sebesar 0,746 atau sebesar 74,6%. Artinya pengaruh usia (X_1), luas penguasaan lahan (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3), tingkat pendidikan (X_4), pendapatan di luar sektor pertanian (X_5) terhadap minat petani bekerja di luar sektor pertanian (Y) sebesar 74,6%. Sedangkan 25,4% lagi dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji t (Parsial)

a. Usia(X_1)

Hasil uji-t mendapatkan hasil bahwa variabel usia (X_1) memiliki nilai t_{hitung} 2,755 $> t_{tabel}$ 1,699 dan nilai signifikan $0,010 < 0,05$ maka h_0 ditolak dan h_1 diterima artinya variabel usia secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat petani bekerja diluar sektor pertanian. Karena usia berhubungan dengan suatu minat bekerja diluar sektor pertanian, karena usia muda masih memiliki fisik yang lebih bugar di banding usia tua untuk bekerja dan hal ini berpengaruh juga terhadap minat bekerja diluar sektor pertanian, karena dimana sektor ini lebih mengandalkan fisik dan kemampuan. Sehingga minat bekerja diluar sektor pertanian tentu akan meningkat

b. Luas penguasaan lahan (X_2)

Variabel luas penguasaan lahan (X_2) memiliki t_{hitung} 1,569 $< t_{tabel}$ 1,699 dan nilai signifikan $0,128 > 0,05$ maka h_0 diterima dan h_1 ditolak artinya variabel bebas luas penguasaan lahan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat petani

bekerja diluar sektor pertanian (Y). Hal lain yang mempengaruhi mengapa variabel ini tidak berpengaruh signifikan adalah karena semakin luas penguasaan lahan yang dimiliki maka pendapatan petani di sektor pertanian meningkat, sehingga tidak perlu mencari pendapatan lain diluar sektor pertanian.

c. Jumlah anggota keluarga (X3)

Variabel bebas jumlah anggota keluarga (X3) memiliki nilai thitung $-1,305 < t$ tabel $1,699$ dan nilai signifikan $0,202 > 0,05$ maka h_0 diterima dan h_1 ditolak artinya variabel jumlah anggota keluarga secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat petani bekerja diluar sektor pertanian. Hal lain yang mempengaruhi mengapa variabel ini tidak berpengaruh signifikan karena jumlah anggota keluarga yang tidak banyak maka kebutuhan hidup yang di tanggung kepala keluarga tidak besar pula, sehingga hal tersebut tidak mendorong petani untuk bekerja diluar sektor pertanian.

d. Tingkat pendidikan (X4)

Variabel bebas tingkat pendidikan (X4) memiliki nilai t hitung $1,243 < t$ tabel $1,699$ dan nilai signifikan $0,224 > 0,05$ maka h_0 diterima dan h_1 ditolak artinya bahwa variabel bebas tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat minat petani bekerja diluar sektor pertanian. Karena tingkat pendidikan responden pada umumnya rendah. Faktor lain yang menyebabkan tidak adanya pengaruh nyata antara tingkat pendidikan dengan minat petani bekerja diluar sektor pertanian adalah kurang pentingnya pendidikan bagi responden, karena yang lebih penting bagi responden adalah ketrampilan dan kemampuan untuk bekerja di sektor pertanian.

e. Pendapatan diluar sektor pertanian (X5)

Variabel bebas pendapatan diluar sektor pertanian (X5) memiliki nilai t tabel $2,599 > t$ hitung $1,699$ dan nilai signifikan $0,015 < 0,05$ maka h_0 ditolak dan h_1 diterima bahwa variabel bebas pendapatan diluar sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat minat petani bekerja diluar sektor pertanian. Karena pendapatan diluar sektor pertanian lebih menguntungkan di bandingkan pendapatan di sektor pertanian. Faktor lain yang menyebabkan adanya pengaruh nyata pendapatan diluar sektor pertanian dengan minat petani bekerja diluar sektor pertanian adalah pendapatan pasti yang di peroleh responden setiap periode penerimaan upah/gaji hasil dari bekerja diluar sektor pertanian, hal ini mendorong responden lebih memilih bekerja diluar sektor pertanian di banding di sektor pertanian. Menurut data profil desa Besuki, kecamatan Wadaslintang, kabupaten Wonosobo (2019) menunjukkan bahwa pendapatan diluar sektor pertanian terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang kelontong, montir,

perawat, TNI, tukang bangunan, pembantu rumah tangga, guru, perangkat desa, usaha jasa transportasi, tukang jahit, karyawan honorer, dan satpam/security.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di utarakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari 5 X yaitu : usia, luas penguasaan lahan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan diluar sektor pertanian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat petani bekerja diluar sektor pertanian. Secara persentase dimabil dari nilai R2 menyatakan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 74,6% terhadap minat petani bekerja diluar sektor pertanian di Desa Besuki, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo.

Usia dan pendapatan diluar sektor pertanian merupakan variabel paling dominan dari kelima variabel yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa usia mempengaruhi minat petani bekerja di luar sektor pertanian untuk meningkatkan pendapatan, pengalaman dan kesejahteraan. Secara persial ada beberapa variabel bebas yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu variabel luas penguasaan lahan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan. Dapat dilihat dari signifikasi hasil uji regresi yaitu dengan nilai signifikasinya $>0,05$.

Daftar Pustaka

- Ananda, S. S. (2018). Pengaruh Karakteristik Individu Dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Variabel Mediator Motivasi Kerja Karyawan. *Administrasi Bisnis*, 58(1), 67–76.
- Ghozali, I. (2013). *Apliksi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro Semarang.
- Nurmanaf, A. . (2005). Analisis Kesempatan Kerja dan Struktur Pendapatan Rumah Tangga di Pedesaan. *Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(2), 12–25.
- Pangastuti, Y. (2015). Analisis Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Provinsi Jawa Tengah. *Economics and Policy*, 8, 238–249.
- Rachmawati, V. (2009). Hubungan antara hedonic shopping value, positive emotion, dan perilaku impulse buying pada konsumen ritel. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga (JEBA)| Journal of Economics and Business Airlangga*, 19(2), 25–32.
- Sugiyono, M. (2008). *Uji Validitas*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono, M. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono, M. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.